

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak setiap warga negara Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36. Tahun 2009 Tentang Kesehatan, 2009). Dimana kesehatan ini merupakan bagian penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang pembangunan nasional. Salah satu wujud pembangunan nasional adalah pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan masyarakat untuk hidup sehat. Pembangunan kesehatan pada dasarnya menyangkut semua segi kehidupan, baik fisik, mental, maupun sosial ekonomi. Untuk mencapai pembangunan kesehatan yang optimal dibutuhkan dukungan sumber daya kesehatan, dan sistem pelayanan kesehatan yang optimal. Salah satu sarana penunjang kesehatan bagi masyarakat adalah apotek.

Apotek merupakan salah satu tempat pelaksanaan kegiatan di bidang kefarmasian yang memiliki peran penting sebagai tempat untuk memperoleh berbagai informasi tentang sediaan farmasi. Sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika. Alat kesehatan adalah instrument, apparatus, mesin dan/atau implant yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh. Bahan medis habis pakai adalah alat kesehatan yang ditujukan untuk penggunaan sekali pakai (*single use*) yang daftar produknya diatur dalam peraturan perundang-undangan (Kemenkes, 2017).

Pekerjaan kefarmasian di apotek dilakukan oleh Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Tenaga Teknis Kefarmasian ialah tenaga yang membantu

kerja Apoteker dalam melayani pekerjaan kefarmasian, yang terdiri dari. Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker. Sebagian masyarakat menganggap bahwa di apotek hanya sebagai sarana jual beli obat, padahal banyak pelayanan kefarmasian yang ada di apotek. Pelayanan kefarmasian tidak hanya terbatas pada penyiapan dan penyerahan obat pada pasien, tetapi diperlukan adanya interaksi atau komunikasi dengan pasien. Konseling kepada pasien merupakan salah satu bagian dari pelayanan kefarmasian. Oleh karena itu, tugas dari tenaga kefarmasian adalah memberikan pelayanan kefarmasian berupa konseling dengan menggunakan keterampilan komunikasi dengan baik kepada pasien di apotek. Keberhasilan tenaga kefarmasian dalam memberikan pelayanan kefarmasian di apotek tentunya tidak terlepas dari berbagai pengalaman praktik yang dikerjakan, salah satunya yaitu Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun, sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang menghasilkan tenaga kefarmasian tingkat Ahli Madya yang mampu memberikan pelayanan kefarmasian secara terpadu, oleh karena itu diperlukan lulusan yang berkompeten di bidang farmasi. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di apotek. Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dan melaksanakan berbagai tugas secara langsung di lapangan kerja dengan sebuah perusahaan baik pemerintah maupun swasta setempat untuk memperoleh keahlian di bidang pelayanan, manajemen, dan administrasi. Praktik kerja lapangan sangat diperlukan karena melihat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang cepat berubah. Praktik kerja lapangan akan menambah kemampuan untuk mengamati, mengkaji, serta menilai antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas manajerial mahasiswa dalam mengamati permasalahan dan persoalan, baik dalam bentuk aplikasi teori maupun kenyataan yang sebenarnya.

B. Tujuan PKL

Tujuan PKL antara lain:

1. Tujuan Umum

Mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan secara langsung pekerjaan kefarmasian sesuai standar di Apotek.

2. Tujuan Khusus

a. Melaksanakan salah satu peran, fungsi dan kompetensi keahlian Ahli Madya Farmasi dalam pekerjaan kefarmasian di Apotek, meliputi pengelolaan persediaan farmasi dan bahan medis habis pakai serta pelayanan farmasi klinik.

b. Memberikan kesempatan untuk beradaptasi langsung pada iklim kerja kefarmasian sebenarnya, khususnya di Apotek.

c. Meningkatkan keterampilan mahasiswa khususnya bidang kefarmasian, sehingga dapat dikembangkan dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari

C. Manfaat PKL

Adanya PKL ini diharapkan dapat mencapai beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

a. Mahasiswa memahami standar pekerjaan kefarmasian di Apotek.

b. Mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Bagi Program Studi

a. Mampu menjadi tolak ukur pencapaian kinerja program studi khususnya untuk mengevaluasi hasil pembelajaran oleh instansi tempat PKL.

b. Mampu menjalin kerjasama dengan instansi tempat PKL

3. Bagi Instansi Tempat PKL

Mampu menjadi bahan masukan bagi instansi untuk menentukan kebijakan instansi di masa yang akan datang berdasarkan hasil pengkajian dan analisis yang dilakukan mahasiswa selama PKL.

D. Waktu dan Tempat PKL

Kegiatan praktik kerja lapangan dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli 2023 sampai dengan tanggal 29 Juli 2023 setiap hari Senin sampai Jum'at dan libur setiap hari Sabtu dan Minggu. Praktik kerja lapangan ini bertempat di Apotek Hanara, Jalan Raya Gorangareng-Madiun RT.07/RW.03 Ds Madigondo Takeran, Magetan.

Dalam satu hari dibagi 2 shift, setiap shift 3 jam kerja:

Shift Pagi: Pukul 09.00 - 12.00 WIB

Shift siang: Pukul 14.00- 17.00 WIB